



4 September



## Melangkah Menuju Kekuatan Baru

James Banks



*Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucapkan syukur. —Kolose 4:2*

Baca: [1 Tawarikh 16:11-18, 28-36](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 143–145](#) ; [1 Korintus 14:21-40](#)

“Akankah kita melihat ular?”

Allan, seorang remaja di lingkungan kami, mengajukan pertanyaan itu saat kami memulai perjalanan menyusuri sungai di dekat rumah kami.

“Kami belum pernah melihat ular,” jawab saya, “tetapi mungkin saja kita akan melihatnya! Jadi, mari kita meminta Allah untuk menjaga keselamatan kita di jalan.” Kami berhenti sejenak, berdoa bersama, lalu melanjutkan perjalanan.

Beberapa menit kemudian istri saya, Cari, tiba-tiba meloncat mundur karena ia nyaris menginjak seekor ular berbisa yang sebagian badannya melingkar di jalan. Kami menunggu hingga ular itu pergi, sambil menjaga jarak untuk menghindari konsekuensi yang tidak kami inginkan. Lalu kami berdiam sejenak dan bersyukur kepada Allah karena tidak ada hal serius yang terjadi. Saya percaya bahwa melalui pertanyaan Allan, Allah telah mempersiapkan kami untuk menghadapi bahaya itu, dan doa kami merupakan bagian dari pemeliharaan-Nya.

Pengalaman menyerempet bahaya sore itu mengingatkan saya pada pentingnya kata-kata Daud: “Carilah Tuhan dan kekuatan-Nya, carilah wajah-Nya selalu!” ([1Taw. 16:11](#)). Nasihat itu merupakan bagian dari mazmur yang merayakan kembalinya tabut perjanjian ke Yerusalem. Mazmur itu menceritakan kesetiaan Allah kepada umat-Nya dalam pengumpulan mereka sepanjang sejarah, dan mengingatkan mereka untuk selalu memuji Allah dan berseru kepada-Nya ([ay.35](#)).

Apa artinya “carilah wajah [Allah]”? Itu berarti kita mengarahkan hati kita kepada-Nya, bahkan dalam keseharian kita yang terkadang biasa-biasa saja. Adakalanya jawaban dari doa kita tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, tetapi apa pun yang terjadi Allah tetap setia. Gembala Agung kita yang baik akan mengarahkan jalan kita dan menjaga kita dengan rahmat, kekuatan, dan kasih-Nya. Kiranya kita sungguh-sungguh bergantung penuh kepada-Nya.

---

Doa memberikan kekuatan untuk terus berjalan dan tidak menjadi lemah. Oswald Chambers

---



5 September



## Secercah Firdaus

Alyson Kieda



*la yang duduk di atas takhta itu berkata: "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!" – Wahyu 21:5*

Baca: [Roma 8:18-23](#); [Wahyu 21:1-5](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Mazmur 146-147](#) ; [1 Korintus 15:1-28](#)

Saat menatap keluar dari jendela yang terbuka di ruang kerja saya, saya mendengar kicauan burung-burung dan mendengar serta melihat tiupan angin yang lembut menerpa pepohonan. Ikatan-ikatan jerami menghiasi ladang tetangga yang baru saja digarap. Awan-awan putih dan besar berarak mewarnai langit biru yang cerah.

Bisa dikatakan bahwa saya sedang menikmati secercah firdaus—kecuali untuk suara bising dari lalu lintas yang hampir selalu terdengar di sekitar rumah saya dan juga perasaan nyeri yang mendera punggung saya. Saya sengaja menyebut *secercah firdaus* karena meskipun dunia kita pernah sepenuhnya sempurna di masa silam, sekarang sudah tidak demikian lagi. Ketika berdosa, manusia terusir dari taman Eden dan tanah menjadi "terkutuk" (lihat Kej. 3). Sejak saat itu bumi dan segala sesuatu di dalamnya terbelenggu oleh "perbudakan kebinasaan". Penderitaan, penyakit, dan kematian kita semua merupakan akibat dari kejatuhan manusia dalam dosa ([Rm. 8:18-23](#)).

Namun, Allah menjadikan segala sesuatu baru. Suatu hari nanti tempat kediaman-Nya akan berada di tengah-tengah umat-Nya dalam ciptaan yang telah diperbarui dan dipulihkan—"langit yang baru dan bumi yang baru"—di mana "maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu" ([Why. 21:1-4](#)). Sampai hari itu tiba, kita berkesempatan menikmati sekilas dan terkadang paparan yang luas dari keindahan yang sangat mengagumkan di sekeliling kita. Itu semua hanyalah secercah "firdaus" dari apa yang kelak akan kita nikmati selamanya.

*Tuhan, terima kasih karena di dalam dunia yang dinodai dosa dan kebusukan ini, Engkau memperkenalkan kami untuk melihat secercah keindahan di sana-sini.*

---

**Allah menjadikan segala sesuatu baru.**

---



6 September



## Serahkan kepada Allah

Kirsten Holmberg



*Kemudian pergilah [Hizkia] ke rumah Tuhan dan membentangkan surat itu di hadapan Tuhan. —2 Raja-Raja 19:14*

**Baca: 2 Raja-Raja 19: 9-19**

**Bacaan Alkitab Setahun: Mazmur 148–150 ; 1 Korintus 15: 29-58**

Semasa remaja, saat saya kewalahan menghadapi tantangan yang besar atau harus mengambil keputusan berisiko tinggi, ibu saya mengajarkan gunanya menuliskan pergumulan itu agar saya memperoleh sudut pandang yang lebih baik. Saat tidak yakin pelajaran atau pekerjaan apa yang perlu diambil, atau bergumul menghadapi kenyataan hidup masa dewasa yang membuat gentar, saya belajar dari kebiasaan ibu untuk menuliskan fakta-fakta dasar dan tindakan-tindakan yang mungkin dilakukan dengan segala akibat yang mungkin dihasilkan. Setelah menuangkan isi hati saya dalam tulisan, saya dapat mundur sejenak dari masalah yang ada dan melihatnya secara lebih objektif tanpa terlalu dipengaruhi emosi.

Sama seperti dengan menuangkan isi pikiran ke dalam tulisan, saya memperoleh sudut pandang yang baru, demikian juga saat kita mencurahkan isi hati kepada Allah dalam doa, itu menolong kita mendapatkan sudut pandang Allah dan mengingatkan kita atas kuasa-Nya. Raja Hizkia melakukannya setelah menerima surat yang menggentarkan dari musuhnya. Kerajaan Asyur mengancam untuk menghancurkan Yerusalem seperti yang telah mereka lakukan terhadap banyak kerajaan lain. Hizkia membentangkan surat itu di hadapan Tuhan, dan di dalam doa, ia berseru kepada-Nya untuk membebaskan rakyatnya agar dunia mengetahui bahwa Dia “sendirilah Allah” (2Raj. 19:19).

Ketika dihadapkan pada situasi yang membuat kita cemas, takut, atau semakin menyadari bahwa kita tidak sanggup mengatasinya, marilah mengikuti jejak Hizkia dengan segera datang kepada Tuhan. Seperti Hizkia, kita juga dapat membentangkan masalah kita di hadapan Allah dan mempercayai-Nya untuk membimbing langkah-langkah kita serta untuk menenangkan hati kita yang gelisah.

---

**Allah adalah pertolongan kita yang terbaik di masa-masa sulit.**

---





< 7 September >

## Menangis Bersama

David C. McCasland



*Orang-orang saleh menguburkan mayat Stefanus serta meratapinya dengan sangat. —Kisah Para Rasul 8:2*

Baca: [Kisah Para Rasul 7:54–8:2](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Amsal 1–2](#) ; [1 Korintus 16](#)

Pada tahun 2002, beberapa bulan setelah saudari saya, Martha, dan suaminya, Jim, meninggal dunia dalam kecelakaan, seorang teman mengundang saya mengikuti lokakarya “Growing Through Grief” (Bertumbuh Melalui Dukacita) di gereja kami. Meski enggan, saya pergi menghadiri pertemuan pertama tetapi tidak bermaksud untuk hadir dalam pertemuan selanjutnya. Namun di luar dugaan, di sana saya menemukan sebuah komunitas yang penuh perhatian dan berusaha menerima rasa kehilangan yang besar dalam hidup mereka dengan mengandalkan pertolongan Allah dan sesama. Itulah yang membuat saya mau terus hadir minggu demi minggu sembari saya juga berusaha menerima keadaan dan mengalami damai sejahtera dengan saling berbagi dukacita di antara kami.

Seperti kepergian yang mendadak dari seseorang yang kita kasihi, kematian Stefanus, saksi Tuhan yang sangat berapi-api, tentu mengagetkan dan mendukung jemaat di gereja mula-mula ([Kis. 7:57-60](#)). Di masa penganiayaan itu, “Orang-orang saleh menguburkan mayat Stefanus serta meratapinya dengan sangat” (8:2). Mereka melakukan dua hal bersama: Menguburkan Stefanus sebagai ungkapan rasa kehilangan dan penghormatan terakhir mereka, dan meratapinya dengan sangat sebagai ungkapan dukacita bersama.

Sebagai pengikut Yesus, kita tidak perlu menangisi kehilangan kita seorang diri. Dengan ketulusan dan kasih, kita dapat menjangkau orang lain yang sedang berduka, dan dengan rendah hati kita dapat menerima perhatian dari orang-orang yang mendampingi kita di masa keduakaan.

Ketika kita menangis dan berduka bersama, kita dapat semakin menerima dan mengalami damai sejahtera di dalam Yesus Kristus, yang mengetahui kepedihan kita yang terdalam.

*Bapa di surga, tolonglah kami untuk “menangis dengan orang yang menangis” dan bersama-sama bertumbuh dalam kasih-Mu yang menyembuhkan.*

---

**Berduka bersama orang lain akan menolong pemulihan hati kita.**

---



8 September



## Dibimbing Allah

Monica Brands



*Sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak-sorai. – Mazmur 30:6*

Baca: [Mazmur 30: 1-13](#)

Bacaan Alkitab Setahun: [Amsal 3–5](#) ; [2 Korintus 1](#)

Baru-baru ini tanpa sengaja saya menemukan beberapa jurnal yang saya tulis semasa kuliah. Setelah membacanya lagi, saya menyadari bahwa perasaan saya terhadap diri sendiri saat itu sangat jauh berbeda dengan perasaan saya saat ini. Pergumulan saya dalam menghadapi kesepian dan keraguan atas iman saya terasa begitu berat untuk dihadapi saat itu. Namun ketika melihat ke belakang, saya dapat melihat dengan jelas bagaimana Allah telah membimbing saya ke tempat yang lebih baik. Melihat bagaimana Allah dengan lembut membimbing saya melewati masa-masa itu mengingatkan saya bahwa apa yang begitu membebani kita hari ini kelak akan menjadi bagian dari kisah yang lebih besar tentang kasih-Nya yang memulihkan kita.

Mazmur 30 adalah mazmur perayaan yang juga melihat ke masa lalu dengan rasa kagum dan syukur atas pemulihan Allah yang luar biasa: yang sakit telah disembuhkan, yang terancam nyawanya telah diselamatkan, yang merasakan hukuman Allah telah menikmati kemurahan-Nya, yang berdukacita telah bersukacita ([ay.3-4,12](#)).

Mazmur itu ditulis oleh Daud, seorang yang menuliskan sejumlah ratapan paling memilukan di dalam Alkitab. Namun demikian, Daud juga mengalami pemulihan yang begitu luar biasa hingga ia dapat menyatakan, "Sepanjang malam ada tangisan, menjelang pagi terdengar sorak-sorai" ([Mzm. 30:6](#)). Di balik semua penderitaan yang dialaminya, Daud menemukan sesuatu yang jauh lebih besar, yaitu tangan pemulihan Allah yang penuh kuasa.

Jika hari ini Anda terluka dan sedang membutuhkan penguatan, ingatlah kembali pada masa lalu ketika Allah membimbing dan memulihkan Anda. Berdoalah agar Anda kembali beriman bahwa Dia akan melakukannya lagi.

*Tuhan, saat pergumulan kami terlalu berat untuk kami tanggung, tolonglah kami menemukan penghiburan dan kekuatan saat mengingat bimbingan-Mu di masa lalu.*

---

**Dengan penuh kasih, Allah bekerja membawa pemulihan dan sukacita di dalam dan melalui penderitaan hidup kita.**

---